

Optimalisasi Strategi KWL dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di MIN 3 Aceh Barat

Aidil Saputra¹, Suharman², Silka Amalia³

¹Prodi PGMI STAIN Teungku Dirundeng, Aceh, Indonesia

Email Koresponden: aidil.saputra@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas V MIN 3 Aceh Barat menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif, sehingga siswa mudah merasa bosan dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penerapan strategi pembelajaran *Know-Want-Learned (KWL)*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa, dari 40% pada siklus I menjadi 79% pada siklus II hingga mencapai ketuntasan. Dengan demikian, strategi KWL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kata kunci: Strategi *Know-Want-Learned (KWL)*, Penelitian Tindakan Kelas, Kemampuan Membaca, Siswa Kelas V.

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul (Abdullah, 2022 dan Zakki, 2022).

Pendidikan juga dapat dipahami dalam berbagai lingkup, yaitu pendidikan individu, keluarga, masyarakat, dan umat. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk tatanan masyarakat yang ideal. Dalam konteks ini, pendidikan anak menjadi bagian penting dari pendidikan individu, di mana Islam menekankan pembinaan sejak dini agar anak tumbuh menjadi pribadi yang saleh, berakhlak mulia, dan mampu



berkontribusi secara positif di tengah masyarakat (Masnuah, 2022 dan Harahap, 2024).

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat tinggi sebagai bagian dari proses pembentukan ketakwaan (Masnuah, 2022). Hal ini tercermin dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan, “*Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga*” (HR. Muslim). Hadis ini menunjukkan bahwa aktivitas menuntut ilmu, termasuk membaca, merupakan bagian penting dari ibadah dan pengembangan diri.

Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa reseptif memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai informasi, memperluas wawasan, serta meningkatkan daya pikir kritis (Sanulita, 2024). Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi fondasi utama dalam keberhasilan belajar, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan membaca siswa sering kali belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif dan belum mampu mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar (Syajida, 2024 dan Rahmawati, 2025).

Dalam konteks tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga mampu mengaktifkan proses berpikir siswa sebelum, saat, dan setelah membaca. Strategi pembelajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan minat baca, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam. Sehingga, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa (Syajida, 2024 dan Rahmawati, 2025).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca adalah strategi *Know-Want-Learned (KWL)*. Strategi ini merupakan metode membaca yang melibatkan tiga langkah utama, yaitu mengidentifikasi apa yang telah diketahui (know), menentukan apa yang ingin

diketahui (want), dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari (learned). Dengan demikian, strategi ini membantu siswa dalam mengorganisasi pengetahuan secara sistematis (Herliyanto, 2015 dan Wijaya, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian awal, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran membaca di kelas. Pertama, guru belum dapat memberikan perhatian secara optimal kepada setiap siswa karena jumlah siswa yang cukup banyak, yaitu 32 orang. Kedua, pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional, di mana guru hanya memberikan buku teks dan meminta siswa mencatat materi, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan membaca.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat baca siswa yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan membaca mereka. Banyak siswa yang belum mampu memahami isi bacaan dengan baik, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada penerapan strategi pembelajaran *Know-Want-Learned (KWL)*. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses membaca, baik sebelum, saat, maupun setelah membaca, sehingga kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara optimal.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* (Arikunto, 2014). Adapun ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut (Sukardi, 2022).

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan. Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Adapun ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya

partisipasi dari peneliti dalam suatu kegiatan dan adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan melalui penelitian tindakan tersebut (Machali, 2022 dan Sam, 2024).

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Aceh Barat yang terletak di jalan Meulaboh T. Tuan Desa Meureubo, Kec. Meureubo, Kab. Aceh Barat. Tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V/A MIN 3 Aceh Barat, jumlah subjek penelitian adalah 32 siswa. Alasan peneliti memilih kelas tersebut karena siswa di kelas ini memiliki kemampuan membaca yang tidak menonjol ataupun bisa dikatakan kemampuan membacanya masih kurang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Desain PTK pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Taggart yaitu: 1. Tahap Perencanaan (*planning*) 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*) 3. Tahap Pengamatan (*observing*) 4. Tahap Pengamatan (*reflecting*) Penelitian tindakan kelas secara garis besar, umumnya ada empat langkah penting, yaitu pengembangan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan secara intensif dan sistematis (Kunandar, 2011).

Pembahasan/hasil

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Aceh Barat yang berlokasi di Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat. Secara geografis, madrasah ini berada di jalur strategis lintasan jalan raya Meulaboh–Tapaktuan dan berjarak sekitar 3,5 km dari pusat Kota Meulaboh, sehingga mudah diakses oleh masyarakat sekitar.

Secara historis, MIN 3 Aceh Barat memiliki perjalanan panjang dalam dunia pendidikan. Madrasah ini awalnya didirikan pada tahun 1942 dengan nama Sekolah Rakyat (SR) atas inisiatif Tgk. A. Hamid bersama tokoh masyarakat dari beberapa gampong di wilayah Meureubo. Pendirian lembaga ini didukung oleh masyarakat yang religius dengan memanfaatkan tanah wakaf sebagai lokasi awal.

Seiring perkembangan waktu, status sekolah mengalami perubahan menjadi madrasah negeri pada tahun 1959 dengan nama MIN Meureubo.

Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014, nama tersebut resmi berubah menjadi MIN 3 Aceh Barat. Perubahan ini menunjukkan adanya penyesuaian administratif sekaligus penguatan identitas kelembagaan.

Perkembangan MIN 3 Aceh Barat juga terlihat dari dinamika kepemimpinan yang silih berganti sejak awal berdiri hingga saat ini. Pergantian kepala madrasah membawa berbagai inovasi dan kebijakan yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan serta daya saing madrasah di tingkat lokal.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, madrasah ini terus melakukan berbagai pembenahan, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Beberapa upaya yang dilakukan meliputi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta penguatan hubungan dengan masyarakat sebagai mitra pendidikan.

MIN 3 Aceh Barat memiliki visi untuk mewujudkan lulusan yang beriman, berakhlak mulia, dan berprestasi. Visi ini diwujudkan melalui berbagai misi, seperti menciptakan suasana madrasah yang islami, menyelenggarakan pembelajaran inovatif berbasis teknologi, serta mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Selain itu, madrasah juga menetapkan tujuan yang berorientasi pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Hal ini dilakukan melalui penguatan proses pembelajaran, pengembangan kreativitas, peningkatan keterampilan, serta pembinaan karakter berbasis nilai-nilai keislaman.

Dari sisi jumlah peserta didik, MIN 3 Aceh Barat menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan tingginya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut, sekaligus mencerminkan kepercayaan publik terhadap kualitas pendidikan yang diberikan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah ini tergolong cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Terdapat ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, perpustakaan, serta fasilitas penunjang

lainnya, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan seperti belum tersedianya laboratorium dan ruang komputer.

Selain itu, ketersediaan perlengkapan pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, dan perangkat lainnya secara umum berada dalam kondisi baik, meskipun sebagian kecil mengalami kerusakan. Kondisi ini tetap memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendukung pelaksanaan penelitian di MIN 3 Aceh Barat.

B. Know Want Learned (KWL)

Strategi *Know-Want-Learned (KWL)* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas membaca yang melibatkan peran aktif peserta didik. Strategi ini menekankan keterlibatan siswa sebelum, saat, dan setelah membaca, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan bermakna.

Secara konseptual, strategi KWL mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi apa yang telah mereka ketahui (*know*), apa yang ingin mereka ketahui (*want*), dan apa yang telah mereka pelajari (*learned*). Pendekatan ini membantu siswa membangun keterkaitan antara pengetahuan awal dengan informasi baru yang diperoleh dari bacaan.

Strategi KWL pertama kali diperkenalkan oleh Donna Ogle pada tahun 1986 sebagai teknik membaca kritis. Melalui strategi ini, siswa dilatih untuk berpikir reflektif dengan mengaktifkan pengetahuan awal, merumuskan pertanyaan, serta mengevaluasi hasil pemahaman setelah membaca (Nurkhakiki, 2025).

Tujuan utama penerapan strategi KWL adalah untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Selain itu, strategi ini juga bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu, melatih kemampuan bertanya, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari segi manfaat, strategi KWL mampu membantu siswa dalam mengorganisasi informasi yang diperoleh dari bacaan. Dengan adanya tahapan yang sistematis, siswa lebih mudah memahami isi teks serta mengingat informasi penting yang telah dipelajari.

Dalam implementasinya, strategi KWL terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah “Know”, yaitu kegiatan prabaca yang bertujuan menggali pengetahuan awal siswa terhadap topik yang akan dipelajari. Pada tahap ini, guru biasanya memberikan stimulus berupa gambar atau pertanyaan untuk memancing respons siswa.

Tahap kedua adalah “Want”, yaitu kegiatan saat membaca. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk menyusun pertanyaan terkait informasi yang ingin diketahui. Pertanyaan tersebut menjadi panduan bagi siswa dalam memahami isi bacaan secara lebih fokus dan terarah.

Tahap ketiga adalah “Learned”, yaitu kegiatan pascabaca. Pada tahap ini, siswa diminta untuk menuliskan informasi yang telah diperoleh, membandingkan dengan prediksi awal, serta menyimpulkan isi bacaan. Proses ini membantu siswa dalam merefleksikan hasil belajar mereka.

Keunggulan strategi KWL terletak pada kemampuannya dalam meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan minat membaca, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat. Selain itu, strategi ini relatif mudah diterapkan dan tidak memerlukan sarana yang kompleks.

Meskipun demikian, strategi KWL juga memiliki beberapa keterbatasan, seperti membutuhkan keterampilan guru dalam mengelola kelas serta kurang optimal bagi siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Namun secara keseluruhan, strategi KWL tetap efektif digunakan dalam pembelajaran membaca karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan.

C. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V MIN 3 Aceh Barat melalui penerapan strategi Know–Want–Learned (KWL). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi kondisi pembelajaran di kelas. Ditemukan bahwa proses pembelajaran membaca masih bersifat monoton, dengan dominasi penggunaan buku teks tanpa variasi strategi. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menerapkan strategi KWL sebagai alternatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta materi ajar yang relevan. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran, lembar observasi, serta instrumen evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa. Seluruh perangkat tersebut disusun dan divalidasi sebelum pelaksanaan tindakan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua pertemuan dengan menerapkan langkah-langkah strategi KWL. Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, serta pengecekan kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Pada kegiatan inti, guru mengajak siswa mengamati gambar sebagai stimulus awal, kemudian menggali pengetahuan awal siswa (know) melalui diskusi. Selanjutnya, siswa diarahkan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi (want) dan membaca teks yang disediakan secara bergiliran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses membaca.

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap hasil belajar. Pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. Pada pertemuan kedua siklus I, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian post-test untuk mengukur hasil belajar siswa setelah penerapan strategi KWL.

Tahap observasi dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru kelas sebagai pengamat. Observasi difokuskan pada aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama dalam penerapan strategi

KWL. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar evaluasi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan strategi KWL belum memberikan hasil optimal. Meskipun sebagian siswa telah mencapai ketuntasan, masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus II, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Prosedur pembelajaran tetap mengacu pada langkah-langkah strategi KWL, namun dengan penekanan pada peningkatan partisipasi siswa dalam diskusi dan kegiatan membaca. Guru juga memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil observasi dan refleksi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa. Sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Know-Want-Learned (KWL)* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V MIN 3 Aceh Barat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk mengetahui efektivitas strategi *Know-Want-Learned (KWL)* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji statistik T (uji-t) guna melihat signifikansi pengaruh penerapan strategi tersebut dalam proses pembelajaran.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila nilai T-statistics lebih besar dari 1,69, maka hasil penelitian dinyatakan signifikan. Selain itu, jika nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh dari variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil uji T yang diperoleh, nilai signifikansi sebesar 0,00 menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan

bahwa penerapan strategi KWL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa kelas V MIN 3 Aceh Barat.

Hasil tersebut juga diperkuat oleh temuan empiris selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa masih tergolong rendah, di mana hanya 24 dari 32 siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Persentase ketuntasan pada tahap ini masih belum memenuhi target yang diharapkan.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 30 orang dengan nilai rata-rata yang juga mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Jika ditinjau dari distribusi nilai, pada siklus I sebagian besar siswa berada pada rentang nilai menengah, sedangkan pada siklus II terjadi pergeseran yang signifikan ke kategori nilai tinggi. Bahkan, sebagian besar siswa berhasil memperoleh nilai pada rentang 90–100, yang menunjukkan peningkatan kualitas pemahaman membaca.

Peningkatan tersebut tidak terlepas dari penerapan langkah-langkah strategi KWL yang sistematis, yaitu tahap *know*, *want*, dan *learned*. Pada tahap *know*, siswa didorong untuk mengaktifkan pengetahuan awal, sehingga mereka lebih siap dalam memahami materi yang akan dibaca.

Selanjutnya, pada tahap *want*, siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan terkait informasi yang ingin diketahui. Hal ini membuat proses membaca menjadi lebih terarah dan mendorong rasa ingin tahu siswa terhadap isi bacaan. Tahap ini juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Pada tahap *learned*, siswa melakukan refleksi terhadap informasi yang telah diperoleh. Mereka membandingkan pengetahuan awal dengan hasil yang didapatkan setelah membaca, sehingga terjadi proses pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Know-Want-Learned (KWL)* tidak hanya efektif dalam meningkatkan

kemampuan membaca, tetapi juga mampu meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Dengan demikian, strategi ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Know-Want-Learned (KWL)* mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V MIN 3 Aceh Barat. Strategi ini memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca yang sebelumnya cenderung kurang optimal.

Peningkatan kemampuan membaca siswa terlihat secara bertahap melalui pelaksanaan tindakan dalam dua siklus. Pada siklus I, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 32 siswa, hanya 24 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pada siklus I belum sepenuhnya memenuhi target yang diharapkan.

Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 30 orang. Dengan demikian, sebagian besar siswa telah memenuhi standar KKM yang ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan strategi KWL pada siklus II telah berjalan dengan lebih efektif.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan langkah-langkah strategi KWL yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga terlibat dalam mengidentifikasi pengetahuan awal, mengajukan pertanyaan, serta merefleksikan hasil belajar yang diperoleh.

Selain itu, strategi KWL mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam membaca. Keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga berdampak pada meningkatnya pemahaman terhadap materi bacaan.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa strategi pembelajaran *Know-Want-Learned (KWL)* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Strategi ini juga berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 38-48. DOI: <https://doi.org/10.54090/mu.56>
- Arikunto, S., dkk. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta
- Harahap, I. M., Harahap, A. N. H., Dabutar, R. R., Daulay, H. P., & Al Farabi, M. (2024). Masyarakat dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 287-299. DOI: <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.16220>
- Herliyanto. (2015). *Membaca Pemahaman Dengan Strategi KWL (Pemahaman dan Minat Membaca)*. Deepublish. Yogyakarta
- Kunandar. (2011). *Langkah-langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Ijar*, 1(2), 2022-12. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Masnua, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis kebijakan pendidikan islam dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 (sisdiknas). *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 115-130. DOI: <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i1.1131>
- Nurkhakiki, A. D., & Nopasari, D. (2025). Analisis Studi Literatur Teknik KWL dalam Peningkatan Membaca Permulaan Untuk Siswa Kelas 1 Madrasah

- Ibtidaiyah. *Action Research Journal*, 2(2), 88-97. DOI: <https://doi.org/10.63987/arj.v2i2.165>
- Rahmawati, A., & Muthi, I. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Literasi Siswa SD Kelas 1. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(3), 260-271. DOI: <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i3.2149>
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1), 1-16. <https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.74>
- Sanulita, H., Lestari, S. A., Syarmila, S., Yustina, I., Atika, A., Nurillah, S., ... & Annisa, A. (2024). *Keterampilan berbahasa reseptif: Teori dan pengajarannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi
- Sukardi, H. M. (2013). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syajida, N., & Ahyadi, N. (2024). Strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa SD/MI. *Passikola: Jurnal Pendidikan Dasar & Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 50-62. DOI: <https://doi.org/10.46870/passikola.v1i1.1198>
- Wijaya, P. A., Sutarto, J., & Zulaeha, I. (2021). *Strategi Know-Want To Know-Learned Dan Strategi Direct Reading Thinking Activity Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar*. CV. Harian Jateng Network.
- Zakki, A., Husna, A., Adha, I., Al-Mitsaq, H., Haq, O. Z. I., & Nasution, S. (2022). Aksiologis dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9, 103-115. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.20189>